

# Penerapan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 52 Pattedong Kabupaten Luwu

Nurlia Indah Sari<sup>1</sup>, Muhammad Guntur<sup>2</sup>, Hisbullah<sup>3</sup>.

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

<sup>1</sup>[nurlia\\_indah\\_sario040mhs19@iainpalopo.ac.id](mailto:nurlia_indah_sario040mhs19@iainpalopo.ac.id), <sup>2</sup>[muhammadguntur@iainpalopo.ac.id](mailto:muhammadguntur@iainpalopo.ac.id),  
<sup>3</sup>[hisbullah@iainpalopo.ac.id](mailto:hisbullah@iainpalopo.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini fokus pada evaluasi penerapan media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN 52 Pattedong, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan selama dua siklus, melibatkan 16 peserta didik kelas IV sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes untuk mengukur dampaknya terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, sebanyak 66,875% peserta didik mencapai standar penilaian. Meskipun demikian, karena belum mencapai target yang ditentukan, peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai 88,75%. Dengan persentase ini, peneliti menghentikan tindakan dan menyimpulkan bahwa penggunaan video animasi dapat efektif meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi media pembelajaran inovatif, seperti video animasi, dalam proses pengajaran. Guru diharapkan menerapkan pendekatan serupa untuk memaksimalkan potensi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 52 Pattedong Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

**Kata Kunci:** *Video animasi, Hasil belajar, IPAS.*

## Pendahuluan

Fenomena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menciptakan perubahan besar dalam cara generasi muda mengakses dan memproses informasi. Anak-anak di era digital ini tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan media visual, seperti animasi dan video, sehingga mengadaptasi metode pembelajaran yang memanfaatkan media ini dapat menjadi relevan dan efektif.

Selain itu, dinamika sosial ekonomi masyarakat di daerah tersebut juga menjadi faktor penting. Luwu sebagai kabupaten yang terus berkembang memiliki tantangan dan peluang tersendiri dalam menghadapi transformasi pendidikan. Penerapan media pembelajaran video animasi bukan hanya sebagai upaya memenuhi tuntutan perkembangan teknologi, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi disparitas pendidikan antar daerah.

Fakta literatur menjadi landasan kuat untuk memahami dan merinci dampak penerapan media pembelajaran video animasi dalam konteks penelitian ini. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti potensi positif media animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, dan hasil belajar (Hisbullah & Firman, 2019; Sabrina et al., 2023; Saragih & Sirait, 2023; Situmorang & Andayani, 2019; Waruwu & Sitinjak, 2022). Literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video animasi, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa, memperkuat retensi informasi serta mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian terdahulu juga menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam konteks pendidikan dasar, yang sejalan dengan fokus penelitian ini di SDN 52 Pattedong. Penggunaan media pembelajaran video animasi tidak hanya melibatkan siswa secara visual, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang multisensori, meningkatkan daya tangkap informasi dan mengoptimalkan potensi siswa dalam pemahaman materi (Angela et al., 2023; Izzaturahma et al., 2021; Mamase, 2019; Pajrina, 2021; Rindawati et al., 2022). Dengan merangkul temuan-temuan ini, penelitian ini tidak hanya menciptakan kontribusi terhadap literatur pendidikan, tetapi juga mengaitkan temuan dengan konteks lokal SDN 52 Pattedong, membentuk dasar penting untuk pengembangan praktik pembelajaran yang berkelanjutan dan kontekstual.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana penerapan media pembelajaran video animasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SDN 52 Pattedong. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas media animasi dalam meningkatkan pemahaman materi, tingkat keterlibatan siswa, dan peningkatan nilai hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, penelitian ini juga bermaksud mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses penerapan, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis untuk penggunaan media pembelajaran video animasi dalam konteks pembelajaran IPAS di SDN 52 Pattedong. Dengan merinci tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang potensi media pembelajaran inovatif, khususnya video animasi, dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat dasar.

Penelitian ini memiliki relevansi dan kepentingan yang tinggi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Dengan menggali potensi penerapan media pembelajaran video animasi pada pembelajaran IPAS di SDN 52 Pattedong, penelitian ini memberikan sumbangan penting terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Dalam konteks globalisasi dan revolusi digital, guru dan lembaga pendidikan diharapkan untuk terus berinovasi guna memenuhi kebutuhan pembelajaran anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan digital. Argumentasi utama penelitian ini adalah bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa, tetapi juga mengoptimalkan potensi pembelajaran melalui pendekatan visual yang menarik. Dengan membangun dasar pengetahuan baru tentang efektivitas media pembelajaran ini, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, dan memastikan bahwa peserta didik dapat menguasai materi dengan lebih baik dalam lingkungan pendidikan yang terus berkembang.

Beberapa teori pendidikan relevan dapat diidentifikasi untuk mendukung pemahaman dan interpretasi terhadap pengaruh media pembelajaran video animasi

terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah Teori Konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui interaksi aktif dengan informasi. Dengan memanfaatkan media pembelajaran video animasi, konsep abstrak dalam pembelajaran IPAS dapat diilustrasikan dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Animasi dapat membantu siswa membangun representasi mental yang lebih kuat dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata, memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih mendalam.

Selain itu, Teori Kognitif adalah kerangka kerja teoretis lain yang relevan dengan penelitian ini. Teori ini menyoroti peran aktif siswa dalam pengolahan informasi, dan bagaimana penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi proses kognitif mereka. Dengan menyajikan informasi melalui media video animasi, siswa dapat mengalami stimulus visual yang dapat memperkaya persepsi dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPAS. Teori ini mendukung ide bahwa visualisasi melalui animasi dapat meningkatkan pemrosesan kognitif siswa, memudahkan mereka untuk mengorganisir dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Dengan mengintegrasikan pemahaman dari teori-teori ini ke dalam penelitian, diharapkan dapat terbentuk kerangka kerja yang kokoh untuk menjelaskan dan memahami dampak penerapan media pembelajaran video animasi pada pembelajaran IPAS di SDN 52 Pattedong secara lebih mendalam.

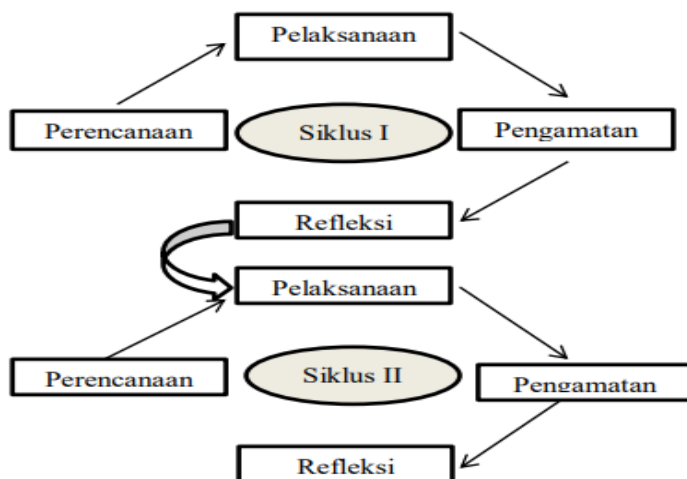
## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif sebagai metode utama untuk menginvestigasi efektivitas penerapan video animasi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 52 Pattedong. PTK dipilih karena memberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dengan praktisi pendidikan, memperoleh wawasan mendalam tentang dampak tindakan yang diambil, dan mendorong kolaborasi antara peneliti dan guru.

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 52 Pattedong, yang terletak di Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan sekolah ini dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan spesifik penelitian, dengan harapan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih relevan untuk pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sedangkan observasi memberikan gambaran langsung tentang respons siswa terhadap penggunaan video animasi. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memahami perspektif mereka terhadap penerapan media pembelajaran ini, dan dokumentasi digunakan untuk merekam berbagai bentuk bukti yang mendukung proses penelitian. Analisis data dilakukan sesuai dengan model Miles dan Huberman, yang melibatkan langkah-langkah kondensasi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model John Elliot, yang dilaksanakan sebanyak dua Siklus, yang setiap Siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



**Gambar 1. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) John Elliot.**

Rumusan dalam menentukan ketuntasan hasil belajar peserta didik dipaparkan sebagai berikut.

Mencari rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = rata-rata

$\sum xi$  = jumlah semua data

$n$  = banyaknya peserta didik

Berdasarkan persentase hasil belajar peserta didik akan didapatkan kriteria indikator keberhasilan sebagai berikut.

**Table 1. Kategori Peningkatan Hasil Belajar.**

No.	Nilai	Kategori
1	89-100	Sangat Tinggi
2	80-88	Tinggi
3	69-79	Sedang
4	39-68	Rendah
5	0-38	Sangat Rendah

## Hasil

### *Deskripsi Data Prasiklus*

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan pra siklus peneliti melakukan satu kali pertemuan. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik maka peneliti mendapatkan hasil belajar materi IPAS dari wali kelas. Adapun standar penilaian yang harus dipenuhi oleh peserta didik yaitu 80%. Peneliti berharap pada siklus I peserta didik yang mencapai standar penilaian sebanyak 80%.

#### **2. Pelaksanaan**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi pembelajaran di kelas yang dilakukan pada tanggal 1 November 2023 dengan mengamati proses

pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas IV SDN 52 Pattedong dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang. Pengamatan yang dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan, sehingga nantinya dapat dibandingkan secara jelas antara sebelum dan setelah di lakukannya tindakan melalui penerapan siklus I dan siklus II Perlu diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh peneliti adalah sebelum dilakukannya tindakan. Berkaitan dengan pengamatan kondisi awal pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus.**

No.	Nama Peserta didik	Nilai Hasil Belajar Awal	Kategori
1.	Almira Ramadhani	40	Rendah
2.	Aqila Az Zahra	40	Rendah
3.	Ariqah Fatina Asrul	40	Rendah
4.	Aulia	40	Rendah
5.	Diffa Marlina Muthmainnah	40	Rendah
6.	Muh. Arham	50	Rendah
7.	Muh. Fahmy Tory	40	Rendah
8.	Muh. Khoirul	40	Rendah
9.	Muh. Sabda Sabur	40	Rendah
10.	Muhammad Farid Ilham	40	Rendah
11.	Ramdhani Jumadi	50	Rendah
12.	Ricard Pangkung	50	Rendah
13.	Satrio Al-Mubarak	50	Rendah
14.	Syaqila Az Zahra	50	Rendah
15.	Syifa Syauqiyah Rusli Basram	40	Rendah
16.	Sinar Al Hidayah	40	Rendah

Nilai perolehan setiap peserta didik, kemudian di hitung rata-rata tingkat hasil belajar peserta didik seluruhnya sehingga nilai belajar 43,125 % yang menggambarkan hasil belajar peserta didik sangat rendah. Dari hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan kelas, maka peneliti berusaha meninjau lanjuti hal tersebut dengan menggunakan teknik pembelajaran yang dapat membuat lebih aktif, semangat, dan tidak bosan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini peneliti menerapkan video animasi dalam proses pembelajaran. sehingga peneliti melanjutkan pada siklus I.

### 3. Observasi

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi pembelajaran di kelas yang di lakukan pada tanggal 1 November 2023 dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas IV SDN 52 Pattedong dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang. Pengamatan yang dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan, sehingga nantinya dapat dibandingkan secara jelas antara sebelum dan setelah di lakukannya tindakan melalui penerapan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas IV SDN 52 Pattedong bahwa terdapat lebih dari 43,125% peserta didik tidak memperhatikan selama proses pembelajaran, peserta didik merasa bosan dan malas dikarenakan metode atau suasana kelas yang kurang efektif sehingga membuat peserta didik merasa tidak tertarik dan termotivasi

dalam belajar. Saat proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik bosan dan tidak fokus dalam menerima pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian peserta didik dalam peningkatan hasil belajar sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas IV SDN 52 Pattedong bahwa terdapat lebih dari 43,125% peserta didik tidak memperhatikan selama proses pembelajaran, peserta didik merasa bosan dan malas dikarenakan metode atau suasana kelas yang kurang efektif sehingga membuat peserta didik merasa tidak tertarik dan termotivasi dalam belajar. Saat proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik bosan dan tidak fokus dalam menerima pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian peserta didik dalam peningkatan hasil belajar sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

### ***Deskripsi Data Siklus I***

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus 1 peneliti melakukan tiga kali pertemuan. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik maka peneliti melakukan tes. Adapun standar penilaian yang harus dipenuhi oleh peserta didik yaitu 80%. Peneliti berharap pada siklus I peserta didik yang mencapai standar penilaian sebanyak 80%.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan modul, lembar observasi pendidik, dan lembar observasi peserta didik dan mempersiapkan tes berupa pilihan ganda. Kegiatan pada siklus 1 dilakukan tiga tahap atau pertemuan, peneliti melakukan alokasi waktu pada pertemuan pertama dan kedua sebagai kegiatan pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus I adalah membuat modul yang dikembangkan berdasarkan buku yang digunakan oleh guru kelas IV di SDN 52 Pattedong. Langkah-langkah yang ada pada modul dipadukan dengan penerapan media pembelajaran video animasi.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku IPAS pada kelas IV SDN 52 Pattedong. Setelah pertemuan satu dan dua dilaksanakan maka untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar peserta didik maka pada pertemuan ketiga dilakukan tes berupa pilihan ganda.

#### **2. Pelaksanaan**

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada pada tahap perencanaan. Segala hal sudah direncanakan maka diwujudkan pada tahap pelaksanaan ini. Siklus I dilakukan pada tanggal 7,9 dan 11 November 2023 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama wali kelas IV. Pelaksanaan bertempat di ruang kelas IV SDN 52 Pattedong. Setiap tindakan yang dilakukan tetap mengacu pada modul yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

#### **3. Observasi**

Aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik pada siklus I yaitu pada kegiatan diawali dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu peneliti akan menanyakan kabar peserta didik, dan mengecek kehadiran serta

kerapian peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. setelah itu dilakukan gerakan tepuk fokus, dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran. setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru membagi buku paket dan menayangkan video animasi pembelajaran. guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati video animasi tersebut.

No	Kegiatan	Kategori	Nilai
1.	Jika semua siswa memulai doa bersama	B	3
2.	Jika sebagian siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran.	C	2
3.	Jika semua siswa memperhatikan memotivasi yang diberikan oleh guru untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.	B	3
4.	Jika semua siswa tidak mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran bagian-bagian tumbuhan	K	1
5.	Jika semua siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait bagian-bagian tumbuhan	K	1
6.	Jika sebagian siswa mengamati video animasi tentang bagian-bagian tumbuhan	C	2
7.	Jika sebagian siswa bertanya terhadap materi yang belum dipahami	C	2
8.	Jika sebagian siswa memperhatikan penguatan dan kesimpulan kegiatan pembelajaran	C	2
9.	Jika sebagian siswa memperhatikan guru saat memberitahu materi yang akan dipelajari selanjutnya	C	2
10.	Jika semua siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	B	3

Keterangan : Baik (B) Skor 3  
Cukup (C) Skor 2  
Kurang (K) Skor 1

Guru menjelaskan video animasi itu. setelah pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. dan pertemuan ketiga dilanjutkan dengan memberikan tes tertulis terhadap materi bagian-bagian tumbuhan, fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan, dan cara merawat tumbuhan, setelah itu guru memberikan petunjuk

kepada peserta didik untuk mengumpulkan lembar tes pilihan ganda yang telah dikerjakan. pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan dengan refleksi materi tentang materi dari pertama hingga terakhir, selanjutnya guru memimpin peserta didik untuk menyanyikan lagu daerah, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu dilakukan observasi terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Penerapan Video Animasi Siklus I**

No	Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi	Penilaian		
		3 (B)	2 (C)	1 (K)
1.	Memulai doa bersama	√		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√	
3.	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.	√		
4.	Guru menjelaskan tentang pembelajaran bagian-bagian tumbuhan			√
5.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait bagian-bagian tumbuhan			√
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati video animasi tentang bagian-bagian tumbuhan		√	
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham		√	
8.	Guru memberikan penguatan dan kesimpulan kegiatan pembelajaran		√	
9.	Guru memberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya		√	
10.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	√		

Berdasarkan data di atas pada penggunaan media video animasi untuk pembelajaran bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SDN 52 Pattedong belum maksimal hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator dalam kategori cukup dan kurang, sesuai dengan rubrik penilaian. Oleh karena itu, penggunaan media video animasi untuk pembelajaran cara merawat tumbuhan pada siswa kelas IV SDN 52 Pattedong belum maksimal hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator masih dalam kategori cukup dan kurang.

#### 4. Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan penelitian pada siklus I, selanjutnya peneliti melakukan refleksi mengenai hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada saat proses penerapan video animasi terhadap materi pembelajaran peserta didik terlibat secara aktif serta mengikuti arahan bimbingan guru. tes yang dilakukan pada akhir siklus I yaitu tes tertulis terhadap materi bagian-bagian tumbuhan, fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan, dan cara merawat tumbuhan.

**Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

No	Nama Peserta didik	Siklus I	Keterangan
1	Almira Ramadhani	70	Sedang

2	Aqila Az Zahra	60	Rendah
3	Ariqah Fatina Asrul	60	Rendah
4	Aulia	50	Rendah
5	Diffa Marlina Muthmainnah	80	Tinggi
6	Muh. Arham	50	Rendah
7	Muh. Fahmy Tory	70	Sedang
8	Muh. Khoirul	80	Tinggi
9	Muh. Sabda Sabur	50	Rendah
10	Muhammad Farid Ilham	80	Tinggi
11	Ramdhani Jumadi	80	Tinggi
12	Ricard Pangkung	60	Rendah
13	Satrio Al-Mubarak	60	Rendah
14	Syaqila Az Zahra	80	Tinggi
15	Syifa Syauqiyah Rusli Basram	70	Sedang
16	Sinar Al Hidayah	70	Sedang

Nilai perolehan setiap peserta didik, kemudian di hitung rata-rata tingkat hasil belajar peserta didik seluruhnya, sehingga menghasilkan hasil belajar 66,875% yang menggambarkan hasil belajar peserta didik sedang. Maka dapat dijelaskan bahwa penerapan video animasi dalam proses pembelajaran bagian-bagian tumbuhan berjalan sangat baik dengan dibuktikan oleh data pada pra siklus, nilai rata-ratanya 43,125% sedangkan siklus I nilai rata-ratanya 66,875%. namun masih perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu 80, karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap tujuan penggunaan video animasi saat pembelajaran, karena pemahamannya hanya sekedar menonton video animasi, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II.

### ***Deskripsi Data Siklus II***

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan yang digunakan dalam penelitian siklus II untuk memperbaiki siklus I maka, perencanaanya yaitu menerapkan video animasi yang lebih menarik dibanding siklus I karena di siklus II ini suara dan video animasi yang lebih jernih sehingga lebih mudah dipahami siswa dan juga gambar yang lebih bagus dan menarik. Dalam penelitian ini menerapkan video animasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik maka peneliti melakukan tes. Adapun nilai ketuntasan yang harus dipenuhi oleh peserta didik berdasarkan standar penilaian pada materi bagian-bagian tumbuhan yaitu 80. Peneliti berharap pada siklus II peserta didik yang mencapai nilai standar penilaian sebanyak 80%. Setelah sebelumnya siklus I mencapai 66,875% maka pada siklus II ini peneliti berharap persentase tersebut dapat lebih meningkat.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan modul, lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik dan mempersiapkan tes berupa pilihan ganda. Kegiatan pada siklus 1 dilakukan tiga tahap atau pertemuan, peneliti melakukan alokasi waktu pada pertemuan pertama dan kedua sebagai kegiatan

pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus II adalah membuat modul yang dikembangkan berdasarkan buku yang digunakan oleh guru kelas IV di SDN 52 Pattedong. Langkah-langkah yang ada pada modul dipadukan dengan penerapan media pembelajaran video animasi.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku IPAS pada kelas IV SDN 52 Pattedong. Setelah pertemuan satu dan dua dilaksanakan maka untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar peserta didik maka pada pertemuan ketiga dilakukan tes berupa pilihan ganda. Setelah itu dilakukan observasi terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Penerapan Video Animasi Siklus II**

No	Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi	Penilaian		
		3 (B)	2 (C)	1 (K)
1.	Memulai doa bersama	√		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		
3.	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.	√		
4.	Guru menjelaskan tentang pembelajaran bagian-bagian tumbuhan yang berfungsi untuk proses fotosintesis	√		
5.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait bagian-bagian tumbuhan yang berfungsi untuk proses fotosintesis	√		
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati video animasi tentang bagian-bagian tumbuhan yang berfungsi untuk proses fotosintesis	√		
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham	√		
8.	Guru memberikan penguatan dan kesimpulan kegiatan pembelajaran	√		
9.	Guru memberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya	√		
10.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	√		

Berdasarkan data di atas pada penggunaan media video animasi untuk pembelajaran bagian-bagian tumbuhan yang berfungsi untuk proses fotosintesis untuk kehidupan pada siswa kelas IV SDN 52 Pattedong telah maksimal hal ini dapat dilihat dari semua indikator dalam kategori baik pada siklus II pertemuan pertama sesuai dengan rubrik penilaian di bawah ini :

**Tabel 7. Rubrik Penilaian Siklus II**

No	Kegiatan	Kategori	Nilai
1.	Jika semua siswa memulai doa bersama	B	3
2.	Jika sebagian siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran.	B	3
3.	Jika semua siswa memperhatikan memotivasi yang diberikan oleh guru untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.	B	3
4.	Jika semua siswa tidak mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran bagian-bagian tumbuhan yang berfungsi untuk proses fotosintesis	B	3
5.	Jika semua siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait bagian-bagian tumbuhan yang berfungsi untuk proses fotosintesis	B	3
6.	Jika sebagian siswa mengamati video animasi tentang bagian-bagian tumbuhan yang berfungsi untuk proses fotosintesis	B	3
7.	Jika sebagian siswa bertanya terhadap materi yang belum dipahami	B	3
8.	Jika sebagian siswa memperhatikan penguatan dan kesimpulan kegiatan pembelajaran	B	3
9.	Jika sebagian siswa memperhatikan guru saat memberitahu materi yang akan dipelajari selanjutnya	B	3
10.	Jika semua siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	B	3

*Keterangan: Baik (B) Skor 3; Cukup (C) Skor 2; dan Kurang (K) Skor 1.*

Berdasarkan rubrik penilaian terhadap pertemuan pertama tentang pembelajaran bagian-bagian tumbuhan yang berfungsi untuk proses fotosintesis pada siswa kelas IV SDN 52 Pattedong telah maksimal hal ini dapat dilihat dari indikator dalam kategori baik. Oleh karena itu, penggunaan media video animasi untuk pembelajaran fungsi fotosintesis untuk kehidupan pada siswa kelas IV SDN 52 Pattedong telah maksimal hal ini dapat dilihat dari semua indikator dalam kategori baik pada siklus II pertemuan ke tiga.

## 2. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada modul pembelajaran yang ada pada tahap perencanaan. Segala hal sudah direncanakan maka diwujudkan pada tahap pelaksanaan ini. Siklus II dilakukan pada tanggal 14, 16 dan 18 November 2023 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama wali kelas IV. Pelaksanaan bertempat di ruang kelas IV SDN 52 Pattedong. Setiap tindakan yang dilakukan tetap mengacu pada modul yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

## 3. observasi

Aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik pada siklus II yaitu pada kegiatan diawali dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu

peneliti akan menanyakan kabar peserta didik, dan mengecek kehadiran serta kerapian peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. setelah itu dilakukan gerakan tepuk fokus, dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran. Setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru membagi buku paket dan menayangkan video animasi pembelajaran. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati video animasi tersebut. Guru menjelaskan video animasi itu. Setelah pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. dan pertemuan ketiga dilanjutkan dengan memberikan tes tertulis terhadap materi, fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan, fungsi fotosintesis untuk kehidupan, dan proses fotosintesis, setelah itu guru memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk mengumpulkan Lembar tes pilihan ganda yang telah dikerjakan. pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan dengan refleksi materi tentang materi dari pertama hingga terakhir, selanjutnya guru memimpin peserta didik untuk menyanyikan lagu daerah, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### 4. Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan penelitian pada siklus II, selanjutnya peneliti melakukan refleksi mengenai hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II. pada saat proses penerapan video animasi terhadap materi pembelajaran peserta didik terlibat secara aktif serta mengikuti arahan bimbingan guru. tes yang dilakukan pada akhir siklus II yaitu tes tertulis terhadap materi fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan, fungsi fotosintesis untuk kehidupan, dan proses fotosintesis.

**Tabel 8. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.**

No	Nama Peserta didik	Nilai Hasil Belajar Siklus II	Keterangan
1	Almira Ramadhani	90	Sangat Tinggi
2	Aqila Az Zahra	90	Sangat Tinggi
3	Ariqah Fatina Asrul	90	Sangat Tinggi
4	Aulia	80	Tinggi
5	Diffa Marlina Muthmainnah	90	Sangat Tinggi
6	Muh. Arham	90	Sangat Tinggi
7	Muh. Fahmy Tory	80	Tinggi
8	Muh. Khoirul	90	Sangat Tinggi
9	Muh. Sabda Sabur	90	Sangat Tinggi
10	Muhammad Farid Ilham	90	Sangat Tinggi
11	Ramdhani Jumadi	90	Sangat Tinggi
12	Ricard Pangkung	90	Sangat Tinggi
13	Satrio Al-Mubarak	90	Sangat Tinggi
14	Syaqila Az Zahra	90	Sangat Tinggi
15	Syifa Syauqiyah Rusli Basram	90	Sangat Tinggi
16	Sinar Al Hidayah	90	Sangat Tinggi

Data hasil belajar pada siklus II memperoleh jumlah skor rata-rata 88,75% yang menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam kategori sangat tinggi dibandingkan dengan siklus I yang berkategori sedang dengan nilai rata-rata 66,875%. Berdasarkan tabel tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peserta

didik dari siklus I ke siklus II. Maka bisa dijelaskan bahwa penggunaan metode video animasi pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fotosintesis berjalan sangat baik, ehingga setelah dilaksanakan siklus II peneliti menghentikan tindakannya.

## Pembahasan

Sebuah siklus dalam PTK dikatakan sudah berhasil atau belum berhasil diukur dari pencapaian target yang telah ditentukan berupa kriteria keberhasilan. Apabila pencapaian hasil sudah sama seperti yang ditargetkan maka siklus tersebut sudah berhasil dan apabila belum sesuai dengan target maka pembelajaran harus direvisi untuk disesuaikan pada siklus berikutnya. Begitu pula pada siklus ke II dan seterusnya, ukuran keberhasilannya diukur dengan membandingkan prestasi atau dampak yang telah ditargetkan. Hal itu membuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis pada siklus 1 hasil belajar siswa yaitu 66,875%, kemudian pada siklus II nilai peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 88,75%, sehingga menunjukkan penggunaan siklus dalam PTK sudah berhasil.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS karena materi yang dipaparkan menarik minat peserta didik dalam belajar karena media pembelajaran video animasi ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan di lapangan akan suatu media alternatif sumber belajar yang mampu memberikan daya tarik kepada anak untuk menyimak suatu cerita pelajaran dan membantu mempermudah anak untuk memahami isi cerita yang disajikan. Sehingga penelitian ini berimplikasi pada penggunaan media video animasi oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perbandingan nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan II termaktub dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 9. Perbandingan Siklus I dan Siklus II.**

Siklus I		Siklus II	
Hasil Belajar	Observasi Hasil Belajar	Hasil Belajar	Observasi Hasil Belajar
66,875%	Belum Maksimal	88,75%	Maksimal

Pada tabel tersebut, dijelaskan bahwa siklus I dan siklus II yaitu peneliti menerapkan video animasi untuk pelajaran bagian-bagian tumbuhan dan fotosintesis, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode Video animasi dapat meningkatkannya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 52 Pattedong. Namun penelitian ini mengalami kekurangan yaitu penggunaan video animasi dalam peningkatan hasil belajar hanya terbatas pada pembelajaran IPAS.

Teori pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini adalah teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran sebaiknya berfokus pada konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, penelitian oleh Jean Piaget menyatakan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar (Magdalena et al., 2023; Marinda, 2020; Nainggolan & Daeli, 2021; Sinaga & Choiriyah, 2023). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran seperti video animasi dalam PTK dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk menciptakan

pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi siswa, sejalan dengan prinsip konstruktivisme.

Selain itu, penelitian lain oleh Robert Gagné mengenai teori pembelajaran hierarki menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan langkah-langkah tertentu dalam suatu urutan hierarki (Parwati et al., 2023; Sastrawan & Suardipa, 2021; Sutiah, 2020; Wibowo, 2020). Dalam konteks PTK dengan menggunakan siklus pembelajaran, langkah-langkah yang diambil dalam setiap siklus harus dirancang dengan cermat untuk memastikan peningkatan pencapaian target pembelajaran. Dengan memahami teori ini, guru dapat merancang setiap siklus pembelajaran dengan memperhatikan langkah-langkah yang sesuai untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Dalam penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Wahyuddin tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran, ditemukan bahwa penerapan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (Wahyuddin, 2012). Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran seperti video animasi dalam PTK tidak hanya berdasarkan pada kebutuhan lapangan, tetapi juga didukung oleh temuan empiris terkait dengan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengintegrasikan temuan ini, guru dapat lebih yakin dalam mengadopsi media pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pertama, media pembelajaran video animasi memiliki daya tarik visual dan audio yang mampu merangsang berbagai indra siswa secara simultan. Menurut teori multimodalitas, siswa cenderung memproses informasi lebih baik ketika diberikan melalui berbagai saluran sensorik. Video animasi menyediakan kombinasi gambar bergerak, suara, dan teks yang dapat membantu siswa mengkonstruksi pemahaman mereka dengan cara yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis media animasi dalam PTK ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui aspek hiburan. Sebagaimana diungkapkan dalam teori pembelajaran melalui permainan atau "edutainment," penggunaan elemen hiburan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa. Video animasi memberikan nuansa menyenangkan dan interaktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan aktif terlibat dalam pemahaman materi pelajaran.

Selanjutnya, faktor lain yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar adalah adaptasi media video animasi terhadap gaya belajar siswa. Berdasarkan teori belajar VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic), setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda. Media video animasi mengakomodasi berbagai gaya belajar ini dengan menyajikan informasi melalui berbagai elemen visual, auditori, dan tulisan. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk memahami dan mengingat informasi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajarnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Implikasi dari penelitian ini dapat dirasakan dalam berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Pertama, penggunaan media pembelajaran video animasi dalam PTK memberikan dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Guru dapat mengadopsi pendekatan multimedia ini untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih baik. Ini

memberikan ruang bagi peningkatan kreativitas guru dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris untuk integrasi teknologi dalam konteks pendidikan. Penerapan media video animasi dapat dijadikan contoh bagaimana teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini menegaskan perlunya pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah dan pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Dengan demikian, implikasi ini dapat mendorong pihak-pihak terkait, baik tingkat sekolah maupun kebijakan pendidikan, untuk mempertimbangkan investasi lebih lanjut dalam pengembangan teknologi pendidikan.

Terakhir, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana media pembelajaran dapat berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa. Pendidikan harus terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Guru dapat mengambil pelajaran dari penelitian ini untuk mengintegrasikan pendekatan multimedia dalam metode pembelajaran mereka, memastikan bahwa proses belajar mengajar tetap relevan, menarik, dan efektif. Dengan demikian, implikasi penelitian ini dapat merangsang perubahan positif dalam praktik pembelajaran di tingkat lokal dan sistem pendidikan secara lebih luas.

Meskipun hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran video animasi dalam PTK, perlu diakui bahwa penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang perlu diperhatikan adalah generalisasi. Penelitian ini dilakukan dalam konteks kelas tertentu dengan karakteristik siswa dan guru tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung pada situasi pembelajaran yang berbeda. Selain itu, aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah variasi dalam preferensi pembelajaran siswa yang tidak sepenuhnya dapat diakomodasi oleh media video animasi. Beberapa siswa mungkin tetap lebih responsif terhadap metode pembelajaran tradisional atau kombinasi strategi pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, untuk memperdalam pemahaman terkait penggunaan media pembelajaran video animasi, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan representatif mungkin diperlukan untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini.

## **Simpulan**

Penelitian ini menggambarkan keberhasilan penggunaan media pembelajaran video animasi dalam PTK sebagai sarana meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan merujuk pada teori konstruktivisme dan pembelajaran hierarki, temuan ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan metode pembelajaran inovatif yang memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa. Implikasi penelitian ini melibatkan penerapan teknologi dalam pendidikan, mendorong guru untuk menjadi lebih kreatif dalam merancang materi pembelajaran yang menarik dan relevan. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi dan variasi preferensi pembelajaran siswa. Temuan penting (novelty) dalam penelitian ini terletak pada kontribusi praktisnya dalam memperkuat pemahaman kita tentang bagaimana media pembelajaran, khususnya video animasi, dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam konteks PTK. Pemahaman ini dapat memicu perubahan positif dalam metode

pembelajaran, dengan penekanan pada pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran..

## Referensi

- Angela, P., Andini, S. A., & Rohimah, A. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12002>
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Izzaturahma, E., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis ADDIE pada Pembelajaran Tema 5 Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38646>
- Magdalena, I., Nurchayati, A., Suhirman, D. P., & Fathya, N. N. (2023). Implementasi Teori Pengembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *ANWARUL*, 3(5), 960–969. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1431>
- Mamase, R. (2019). Pemanfaatan Visual Animasi Sebagai Media Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30869/jag.v2i2.370>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Pajrina, L. N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Animasi pada Materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan dalam Muatan IPS di Kelas V SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), Article 02. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.227>
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan Pembelajaran* (2nd ed.). PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- Rindawati, T., Thamrin, L., & Lusi, L. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Film Kartun dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin pada Siswa SD LKIA. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v9i1.1722>
- Sabrina, N. A., Maharaja, L. R., Nainggolan, M. M., & Gaol, M. L. (2023). Pengaruh Pengembangan Media Ajar Visual Terhadap Siswa Sekolah Dasar dalam Memahami Konsep Matematika Secara Visual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 11–11. <https://doi.org/10.47134/ppm.v1i1.113>
- Saragih, E. M., & Sirait, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Berbasis Plotagon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), Article 4. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1265>
- Sastrawan, K. B., & Suardipa, I. P. (2021). Pembelajaran Berkualitas Berbasis Nine Instructional Events Teori Belajar Gagne. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.55115/haridracarya.v1i2.1436>

- Sinaga, B., & Choiriyah. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget di Highscope Bekasi. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), Article 5. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1290>
- Situmorang, R. P., & Andayani, E. P. (2019). Penggunaan Media Animasi Berbasis Macromedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Materi Sistem Peredaran Darah Manusia. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v2i1.14544>
- Sutiah. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Nizamia Learning Center.
- Wahyuddin, W. (2012). *Efektifitas penggunaan media Film Kartun dalam pembelajaran Shalat: Studi eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah tahun pelajaran 2011/2012* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/41166/>
- Waruwu, A. B. C., & Sitinjak, D. (2022). Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.589>
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran* (1st ed.). Puri Cipta Media.

----- Halaman ini sengaja dikosongkan! -----